

**TRACER STUDY
KAJIAN RELEVANSI LULUSAN PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2019-2021 (ANALISIS
TERHADAP KURIKULUM PRODI PERBANKAN SYARIAH)**

**SEMINAR HASIL PENELITIAN
FEBI UIN SU 2022**

OLEH:

- 1. DR. TUTI ANGGRAINI, MA**
- 2. MUHAMMAD LATHIEF ILHAMY NST, M.E.I**
- 3. AHMAD PERDANA INDRA, LC, MA**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

TRACER STUDY
KAJIAN RELEVANSI LULUSAN PROGRAM STUDI PERBANKAN
SYARIAH TAHUN 2019-2021 (ANALISIS TERHADAP KURIKULUM
PRODI PERBANKAN SYARIAH)

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2022, diketahui jumlah penduduk Indonesia tahun 2022 mencapai 273.879.750 jiwa (per April 2022). Angka ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan jumlah penduduk sebanyak 2.529.861 jiwa dibandingkan tahun 2020. Hasil Sensus Penduduk mencatat mayoritas penduduk Indonesia didominasi oleh Generasi Z (Lahir 1997-2012) dan Generasi Milenial (Lahir 1981-1996). Proporsi Generasi Z sebanyak 27,94 persen dan Generasi Milenial sebanyak 25,87 persen dari total populasi.¹

Data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, per Februari 2022, tingkat pengangguran Indonesia tercatat sebesar 5,83% dari total penduduk usia kerja sejumlah 208,54 juta orang. Yang mencengangkan, dari 208,54 juta orang tersebut hampir 14%-nya adalah lulusan jenjang diploma dan sarjana (S1).² Ini merupakan sebuah ironi. Penduduk yang notabene mengenyam pendidikan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan yang layak justru banyak dari mereka menganggur. Perusahaan kerap kali dihadapkan pada posisi merasa kesusahan mencari orang yang layak dipekerjakan sesuai dengan kualifikasi yang diharapkan. Banyak dari pendaftar menawarkan keterampilan yang tidak relevan atau tidak dibutuhkan oleh perusahaan saat ini. Begitu juga bagi lulusan yang mulai membangun karir mereka sering membutuhkan waktu untuk transisi ke pasar tenaga kerja. Kesulitan-kesulitan ini bukanlah kejadian baru. Berdasarkan pemeriksaan gelar sarjana memainkan peran

¹Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) melalui Direktorat Jenderal Dukcapil

²<https://www.bps.go.id/publication/2022/02/25/0a2afea4fab72a5d052cb315/statistik-Indonesia-2022.html>

penting dalam menentukan apakah seorang lulusan akan mendapatkan pekerjaan yang baik. Hal ini berarti bahwa siswa harus memilih program gelar sarjana berdasarkan tingkat keahlian mereka, terutama mereka yang memiliki intrinsik lebih tinggi terhadap keterampilan dan kemampuan yang mungkin lebih baik hasilnya pada pasar tenaga kerja.³

Hal itu diperburuk dengan adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran. Sehingga, menyebabkan jumlah pengangguran tidak sebanding dengan lapangan kerja yang ada. Hampir 29,12 juta penduduk usia kerja terdampak pandemi. Mungkin sudah sedikit recover, namun perlu diingat lulusan baru yang menunggu mendapatkan pekerjaan selalu bertambah tiap tahunnya.

Permasalahan di atas akan terus menerus terjadi jika pihak universitas tidak menyadari akan pentingnya merumuskan Capaian Profil Lulusan yang sesuai dengan permintaan perusahaan. Diketahui bahwa Universitas adalah pusat transmisi dan inovasi iptek, termasuk diantaranya di bidang Ekonomi dan Keuangan Syariah. Universitas juga merupakan motor kemajuan peradaban kearah yang lebih baik bagi kemanusiaan dan Alam lingkungan, termasuk di antaranya pengembangan Ekonomi Syariah. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pihak Universitas adalah dengan terus menerus melakukan evaluasi lulusannya. Apakah mampu untuk berkompetisi dan bersaing dengan lulusan dari universitas lain dengan prodi yang sama. Hal yang bisa dilakukan oleh universitas adalah dengan melakukan Relevansi.

Relevansi merupakan salah satu aspek dari keberhasilan suatu pendidikan tinggi. Dengan aspek relevansi, maka seharusnya universitas harus bisa mengeluarkan lulusan yang siap berdaya saing dan berkiprah dalam pembangunan negara. Daya saing lulusan dapat ditunjukkan melalui masa tunggu untuk mendapatkan awal pekerjaan, juga dapat ditunjukkan dengan berhasilnya lulusan untuk berkompetisi pada waktu seleksi, dan jumlah gaji yang diterima. Relevansi (kesesuaian) pendidikan lulusan ini ditunjukkan melalui profil pekerjaan (tempat dan macam pekerjaan), relevansi profesi dengan latar belakang pendidikan, manfaat

³Abel, J. R., Deitz, R., & Su, Y, *Are recent college graduates finding good jobs?. Current Issues in Economics and Finance*, 20(1), 2014

mata kuliah yang diprogram oleh prodi dalam pekerjaan, saran lulusan untuk memperbaiki kompetensi lulusan. Selain itu juga, relevansi pendidikan juga ditunjukkan melalui pendapat stakeholder tentang kepuasan pengguna lulusan, kompetensi lulusan dan saran lulusan untuk memperbaiki kompetensi lulusan.⁴

Tujuan setiap institusi akademik adalah untuk menghasilkan lulusan yang berkompoten dan berkualitas yang pada akhirnya dapat bersaing di lokal dan arena global. Studi penelusuran lulusan adalah alat yang sangat kuat yang dapat memberikan nilai informasi untuk mengevaluasi keberadaan dan kinerja lulusan di tempat kerja.⁵

Tracer Study merupakan hal yang paling penting yang wajib dilakukan oleh setiap program studi. Beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari pelaksanaan kegiatan *Tracer Study* ini yaitu: 1) Mengetahui kepuasan perusahaan terhadap alumni program studi, yang terkait dengan pengalaman pembelajaran yang mereka alami, untuk dijadikan sebagai evaluasi kinerja dari program studi. 2) Menerima masukan yang relevan sebagai dasar pijakan pengembangan program studi, terkait dengan kemampuan daya saing, kualitas, dan pengalaman kerja alumni yang bisa digunakan untuk menangani kekurangan dan kelemahan program studi. 3) Meningkatkan hubungan alumni dan almamater⁶, karena apabila dilihat dari pengalaman program studi yang unggul, ikatan alumni dan almamater yang kuat akan banyak membawa banyak manfaat kepada almamater seiring dengan diakuinya kiprah lulusan di masyarakat.

Di FEBI UIN SU pada program Studi Perbankan Syariah berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi

⁴Badillo-Amador, L., & Vila, L. E, *Education and skill mismatches: wage and job satisfaction consequences*. International Journal of Manpower, 34(5), 2013, 416-428.

⁵Lijueraj J. Cuadra,* Ma. Rachel Kim L. Aure, Gretchen L. Gonzag, *The Use of Tracer Study in Improving Undergraduate Programs in the University*, ASIA PACIFIC HIGHER EDUCATION RESEARCH JOURNAL, Volume 6 Issue No. 1, 2019

⁶Hal ini juga menjadi salah satu misi Prodi PS, yakni menjalin kerjasama secara produktif dengan lembaga perbankan dan lembaga lainnya. Prodi PS juga bertujuan terbangunnya jaringan yang kokoh dan fungsional dengan lembaga keuangan syari'ah dan para alumni.

Jenjang Sarjana Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam pada Perguruan Tinggi dan Naskah Akademik Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Perbankan Syariah, maka profil utama lulusan Program Studi Perbankan Syariah adalah sebagai praktisi, analis, peneliti, dan pengembang perbankan syariah serta *entrepreneurial* yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya, berkemampuan dalam melaksanakan tugas, serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan, dan keahlian.

Untuk pengembangan kurikulum program studi, kegiatan tracer study ini juga sangat dibutuhkan. Karena kurikulum program studi berkaitan dengan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran dari kegiatan belajar dan mengajar, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di program studi. Tidak hanya itu, kurikulum yang jelas dan berorientasi pasar kerja juga diharapkan mampu menyelesaikan atau paling tidak meminimalisir kurangnya sumber daya manusia dalam pengembangan dan kemajuan lembaga-lembaga keuangan syari'ah. Sebagaimana dikemukakan oleh Prof. Abdul Manan bahwa salah satu kendala di perbankan syariah adalah sumber daya manusia.⁷ Kurikulum mengandung standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya visi dan misi dari program studi. Kurikulum memuat mata kuliah yang menyokong pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah, silabus, RPS serta evaluasi pembelajaran. Dalam perancangan kurikulum harus memiliki relevansi dengan kedalaman materi, tujuan, cakupan dan pengorganisasian yang mendorong terbentuknya keterampilan kepribadian, *hard skills* dan *soft skills* yang dapat diterapkan dalam berbagai keadaan.

⁷Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 235.

Pada Program Studi Perbankan Syariah UIN SU kurikulum yang dikembangkan berbasis kompetensi yang didasarkan pada SK Mendiknas No 045/U/2002 yang menjelaskan bahwa kompetensi program studi Perbankan Syariah terdiri dari tiga kompetensi yaitu Kompetensi Utama, Kompetensi Pendukung, dan Kompetensi Lain. Kompetensi-kompetensi di atas memiliki lima elemen indikator yaitu : Penguasaan ilmu dan ketrampilan, penguasaan berkarya, landasan kepribadian, penguasaan sikap, penguasaan kehidupan bermasyarakat. Untuk Prodi Perbankan Syariah Mendiknas tidak menetapkan kurikulum inti sebagaimana diatur pada pasal 11 ayat (1) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000, dan selanjutnya ditetapkan oleh kalangan perguruan tinggi bersama masyarakat profesi dan pengguna lulusan. Sementara itu kurikulum program studi ilmu-ilmu Agama di tetapkan berdasarkan SK Menag No. 353/2004, dan dijabarkan SK Dirjen Bagais No. Dj.II/114/2005. Kurikulum yang diberlakukan oleh Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah kurikulum pada tahun akademik 2015/2016 kurikulum yang disusun melalui workshop pada tahun 2015 ini.

Kurikulum yang telah disusun tersebut tetap dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku, yang didasarkan pada keputusan Menteri Agama RI No. 383 tahun 1997 tanggal 30 Juni 1997. Kurikulum tahun 2015 ini mewajibkan setiap mahasiswa menyelesaikan kegiatan akademik minimal 144 SKS. Kurikulum pada Program Studi Perbankan Syariah dari periode 2015-2017 belum mengalami perubahan.

Memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensinya. Peninjauan kurikulum dilakukan untuk mengevaluasi atas pelaksanaan kurikulum yang sedang berlangsung dan selalu disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha (pasar) dan perkembangan terkini dalam ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang studi prodi. Untuk Prodi Perbankan Syariah Mendiknas tidak menetapkan kurikulum inti sebagaimana diatur pada pasal 11 ayat(1) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000, dan selanjutnya ditetapkan oleh kalangan perguruan tinggi bersama masyarakat profesi dan pengguna lulusan. Sementara itu kurikulum program studi ilmu-ilmu agama di tetapkan berdasarkan SK Menag No. 353/2004, dan

dijabarkan SK Dirjen Bagais No. Dj.II/114/2005. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah menyusun 2 kali kurikulum. Kurikulum awal yang diberlakukan pada tahun akademik 2015/2016 adalah kurikulum yang disusun melalui workshop pada tahun 2015. Kurikulum yang telah disusun tersebut tetap dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku, yang didasarkan pada keputusan Menteri Agama RI No. 383 tahun 1997 tanggal 30 Juni 1997. Kurikulum tahun 2015 ini mewajibkan setiap mahasiswa menyelesaikan kegiatan akademik minimal 144 SKS. Kurikulum 2015 diberlakukan sejak Tahun Akademik 2015/2016, dengan struktur kurikulum terdiri dari: 1. Mata kuliah universitas : 22 sks (11 mata kuliah) 2. Mata kuliah fakultas : 18 sks (9 mata kuliah) 3. Mata kuliah program studi : 104 sks (41 mata kuliah) 4. Mata kuliah pilihan : 6 mata kuliah April 2017 dilakukan kembali peninjauan kurikulum kembali.

Peninjauan kurikulum dilakukan dengan melakukan survey kepada para pengguna lulusan, keinginan mahasiswa sesuai dengan minatnya setelah menyelesaikan studi, dosen sebagai pelaksana pendidikan, pakar/ ahli dalam perbankan syariah, serta membandingkan kurikulum dengan berbagai perguruan tinggi lain yang sejenis. Hasil masukan dari berbagai pihak tersebut, selanjutnya dirumuskan di tingkat program studi yang melibatkan ketua Prodi, sekretaris Prodi, dosen tetap dan tidak tetap (yang terdapat di dalamnya para *stakeholder*), serta bagian akademik. Kemudian rumusan tersebut dibawa ke rapat Fakultas untuk ditinjau kembali agar mendapat masukan lintas prodi dan jurusan. Sehingga pada bulan April 2017 terumuskan ada penambahan sks pada mata kuliah di prodi perbankan Syariah dimana mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan yang dulunya berjumlah 2 SKS di pisah. Dimana Mata kuliah Pancasila menjadi 2 SKS dan Mata Kuliah Kewarganegaraan 2 SKS, dan ditambah Mata Kuliah Filsafat Ilmu dan Filsafat Ekonomi Islam yang masing-masing 2 SKS. Maka seluruh SKS Mata kuliah pada Program Studi Perbankan Syariah berjumlah 147 SKS sebelum dahulunya berjumlah 144 sks. Jumlah sks yang harus diselesaikan sebanyak 147 sks dengan komposisi atau struktur mata kuliah sebagai berikut: 1. Mata kuliah universitas : 28 sks (14 mata kuliah) 2. Mata kuliah

fakultas : 20 sks (10 mata kuliah) 3. Mata kuliah program studi : 106 sks (42 mata kuliah) 4. Mata kuliah pilihan : 6 mata kuliah Peninjauan kurikulum dilaksanakan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan industri. Bagi program studi Perbankan Syariah peninjauan kurikulum merupakan sebuah keniscayaan. Adanya tuntutan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan perkembangan dunia industri juga menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam peninjauan kurikulum sesuai dengan workshop evaluasi kurikulum yang diadakan oleh FEBIUINSU tanggal 19 Maret 2019 di Hotel Garuda Plaza Medan, tentang Penguatan Kurikulum Pendidikan Tinggi Ekonomi Islam Berbasis KKNI dan SN Dikti.

Keberlanjutan dari kurikulum yang akan dilakukan oleh prodi perbankan Syariah akan ditinjau kembali setelah adanya survey dari Tracer Study ini, karena diharapkan kurikulum akan disesuaikan dengan kebutuhan stakeholder. Karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“TRACER STUDY KAJIAN RELEVANSI LULUSAN PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2019-2021 (ANALISIS TERHADAP KURIKULUM PRODI PERBANKAN SYARIAH)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pendahuluan di atas yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah : **“Bagaimana Kegiatan Tracer Study sebagai Kajian Relevansi Lulusan Program Studi Perbankan Syariah Tahun 2019-2021 (analisis Terhadap Kurikulum Prodi Perbankan Syariah)”**. Beberapa masalah yang dirumuskan melalui penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kualitas lulusan program studi program studi di dunia kerja?
2. Berapa Lama para lulusan bekerja di perusahaan yang sesuai dengan kompetensi lulusan?
3. Bagaimana relevansi dari pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan di program studi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah pokok diatas yaitu : **Untuk Mengetahui Bagaimana Kegiatan Tracer Study sebagai Kajian Relevansi Lulusan Program Studi Perbankan Syariah Tahun 2019-2021 (analisis Terhadap Kurikulum Prodi Perbankan Syariah)”**

Melalui tujuan pokok ini penulis akan merincikannya kembali tujuan dalam setiap sub masalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana kualitas lulusan program studi program studi di dunia kerja.
2. Untuk Mengetahui Berapa Lama para lulusan bekerja di perusahaan yang sesuai dengan kompetensi lulusan.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana relevansi dari pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan di program studi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

a. Kepada Para Pengelola Program Studi

Tracer Study ini akan bermanfaat bagi Program Studi untuk mengevaluasi prodi agar bisa menyesuaikan kurikulum yang akan diterapkan disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja di dunia Perbankan Syariah.

Bagi Stakeholder

Tracer Study ini akan bermanfaat untuk para stakeholder sebagai pengguna lulusan, karena dengan adanya tracer study ini akan dilakukan evaluasi dari kekurangan program study terhadap lulusan.

BAB II

Kajian Teoritis

A. Tracer Study

1. Pengertian Tracer Study

Menurut Schomburg⁸ *Tracer Study* adalah merupakan salah satu bentuk studi empiris yang dapat memberikan informasi yang berharga untuk mengevaluasi hasil pendidikan dan pelatihan dari suatu lembaga pendidikan tinggi tertentu. Informasi ini dapat digunakan untuk lebih lanjut pengembangan institusi dalam rangka penjaminan mutu. Dengan mengusulkan pendekatan lanjutan untuk penelusuran alumni yang seharusnya memungkinkan institusi pendidikan tinggi untuk mendapatkan informasi yang menunjukkan kemungkinan adanya kekurangan dalam pendidikan program studi dan menjadi dasar untuk kegiatan perencanaan program studi di masa depan. Oleh karena itu informasi pada keberhasilan profesional (karir, status, pendapatan) lulusan juga diperlukan sebagai informasi tentang relevansi pengetahuan dan keterampilan (hubungan antara pengetahuan dan keterampilan serta persyaratan kerja, bidang pekerjaan, posisi pekerjaan). Lulusan mungkin juga diminta untuk menilai kondisi dan ketentuan studi mereka alami secara *retrospektif* (evaluasi dalam arti sempit). Survei pemberi kerja biasanya berfokus pada metode dan kriteria perekrutan dan pada kompetensi lulusan dan kemungkinan kebutuhan masa depan.

Menurut IPEC⁹ Dengan *Tracer study* sebagian besar merupakan pendekatan penyelidikan pada satu titik waktu yang menghasilkan data tentang dampak yang telah dicapai. Tujuan akhir dari studi telusur serupa dengan tujuan lain penilaian dampak yaitu untuk secara sistematis menganalisis dampak yang langgeng atau perubahan signifikan – positif atau negatif, disengaja atau tidak dalam kehidupan orang-orang yang ditimbulkan oleh tindakan atau serangkaian tindakan tertentu. *Tracer Study*

⁸Schomburg, Harald: "Standard Instrument for Graduate and Employer Surveys". Eschborn and Kassel, 1995, h. 11

⁹International Labour Organization, *Tracer Study -Book I Methodology Manual*, International Programme on The Elimination of Child Labour, h. 3

sering dibandingkan dengan penilaian dampak dan proyek evaluasi. Memang ada kesamaan, tapi penilaian dampak biasanya mengambil pandangan yang lebih luas dan mengamati dampak di luar lingkup penerima manfaat langsung. Evaluasi menekankan sejauh mana intervensi mencapai output yang ditetapkan untuk program studi sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan atau perumusan kebijakan melalui ketentuan umpan balik yang didorong secara empiris.

Tracer study juga dapat dimanfaatkan oleh program studi untuk mengetahui kebutuhan stakeholder terhadap alumni program studi. Karena itu *Tracer Study* bertujuan untuk menerima masukan dan evaluasi dari *stakeholder* sehingga dapat mewujudkan "*learning dan working experience*" yang terjadi oleh lulusan yang bertujuan untuk pengembangan Program studi. Menurut Schomburg tujuan dasar dari kegiatan *Tracer Study* adalah untuk mengetahui/mengidentifikasi kualitas lulusan program studi program studi di dunia kerja, sedangkan tujuan khusus *Tracer Study* adalah : 1) Mengidentifikasi profil kompetensi dan keterampilan lulusan. 2) Mengetahui relevansi dari pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan professional di dalam kompetensi jurusan. 3) Untuk mengevaluasi hubungan dari kurikulum dan studi di jurusan sebagai pengembangan keilmuan. 4) Sebagai kontribusi dalam proses akreditasi jurusan.

Penelusuran terhadap lulusannya (*Tracer Study*) dilakukan dalam upaya untuk mengetahui seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya. *Tracer Study* juga merupakan suatu pendekatan yang dapat dilakukan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kelemahan dan kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses belajar mengajar sehingga hal ini dapat menjadi evaluasi bagi perguruan tinggi untuk menjadi dasar perencanaan aktivitas untuk perbaikan di masa yang akan datang. Sehingga hasil dari *Tracer Study* ini dapat digunakan perguruan tinggi untuk perbaikan pendidikannya. *Tracer Study* ini juga sering mendapat perhatian dari berbagai kegiatan hibah kompetisi maupun untuk akreditasi Program studi, dimana

selalu mempersyaratkan adanya data hasil *Tracer Study* tersebut melalui parameter masa tunggu lulusan, persen lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh.

Tracer Study juga merupakan salah satu tahapan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui antara kompetensi dengan kebutuhan pasar. Dimana *Tracer Study* dapat mengukur dan melacak kinerja lulusan sehingga dapat diperoleh indikator yang jelas tentang profil lulusan dari Prodi Perbankan Syariah terutama selama kurun 2019 sampai dengan 2021. Profil lulusan ini setidaknya meliputi tiga hal yang diperlukan syarat akreditasi yaitu masa tunggu lulusan, persen lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh.

B. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum memiliki makna yang beragam baik antar negara maupun antar institusi penyelenggara pendidikan. Perbedaan tersebut lahir karena perbedaan dasar filsafat yang dianut oleh para ahli pendidikan. Hal ini menyebabkan adanya interpretasi yang berbeda terhadap kurikulum.

Kurikulum berasal dari bahasa latin yang kata dasarnya adalah *currere*, secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari. Lapangan tersebut ada batas *start* dan ada batas *finish*.¹⁰ Pengertian tersebut dalam lapangan pendidikan dijabarkan bahwa bahan belajar sudah ditentukan secara pasti, darimana mulai diajarkan dan kapan diakhiri, serta bagaimana cara untuk menguasai bahan belajar.

Kurikulum dulu pernah diartikan sebagai “Rencana Pelajaran” yang terbagi menjadi dua, yakni rencana pelajaran minimum dan rencana pelajaran terurai. Namun hal tersebut kurang mengena karena pada kenyataannya di sekolah rencana pelajaran tersebut tidak hanya membicarakan proses pengajaran saja, bahkan dibahas lebih luas lagi mengenai pendidikan.¹¹

¹⁰ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.2.

¹¹ *Ibid.*

Pengertian kurikulum berubah seiring perkembangan masyarakat, dan teknologi. Kurikulum tidak lagi sebatas rencana pengajaran tapi kompleks, mencakup segala aspek dalam pendidikan, demikian juga kurikulum pendidikan tinggi. Menurut Kepmendiknas Nomor 232/U/2000 didefinisikan sebagai berikut :

”Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi.”

Kurikulum adalah sebuah program yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi kurikulum bisa diartikan sebuah program yang berupa dokumen program dan pelaksanaan program. Sebagai sebuah dokumen kurikulum (*curriculum plan*) dirupakan dalam bentuk rincian matakuliah, silabus, rancangan pembelajaran, sistem evaluasi keberhasilan. Sedang kurikulum sebagai sebuah pelaksanaan program adalah bentuk pembelajaran yang nyata-nyata dilakukan (*actual curriculum*).¹²

Perubahan sebuah kurikulum sering hanya terfokus pada perubahan dokumen saja, tetapi pelaksanaan pembelajaran, penciptaan suasana belajar, cara evaluasi/asesmen pembelajaran, sering tidak berubah. Sehingga dapat dikatakan perubahan kurikulum hanya pada tataran konsep atau mengubah dokumen saja. Ini bisa dilihat dalam sistem pendidikan yang lama dimana kurikulum diletakan sebagai aspek input saja. Tetapi dengan cara pandang yang lebih luas kurikulum bisa berperan sebagai : (1) Kebijakan manajemen pendidikan tinggi untuk menentukan arah pendidikannya; (2) Filosofi yang akan mewarnai terbentuknya masyarakat dan iklim akademik; (3) Patron atau Pola Pembelajaran; (4) Atmosfer atau iklim yang terbentuk dari hasil interaksi manajerial Perguruan Tinggi (PT) dalam mencapai tujuan

¹²Sub Kurikulum dan Program Studi, *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi: Sebuah Alternatif Penyusunan Kurikulum*, (Jakarta: Direktorat Akademik, Dirjen Pendidikan Tinggi, 2008), hal. 5.

pembelajarannya; (5) Rujukan kualitas dari proses penjaminan mutu; serta (6) Ukuran keberhasilan PT dalam menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan uraian diatas, nampak bahwa kurikulum tidak hanya berarti sebagai suatu dokumen saja, namun mempunyai peran yang kompleks dalam proses pendidikan.

2. Fungsi Kurikulum

Fungsi kurikulum dapat difokuskan pada tiga aspek,¹³ yaitu:

1. Fungsi kurikulum bagi perguruan tinggi yang bersangkutan, yaitu sebagai alat untuk mencapai seperangkat tujuan pendidikan yang diinginkan dan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan sehari-hari;
2. Fungsi kurikulum bagi tataran perguruan tinggi, yaitu sebagai pemelihara proses pendidikan dan penyiapan tenaga kerja;
3. Fungsi bagi konsumen, yaitu sebagai keikutsertaan dalam memperlancar pelaksanaan program pendidikan dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan program yang serasi.¹⁴

Dalam penyusunan kurikulum yang sering dilakukan setelah didapat hasil dari analisis hal-hal tersebut adalah menentukan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan inilah yang kemudian segera dijabarkan dalam mata kuliah yang kemudian dilengkapi dengan bahan ajarnya (silabus) untuk setiap mata kuliah. Sejumlah mata kuliah ini disusun kedalam semester-semester. Penyusunan mata kuliah ke dalam semester biasanya didasarkan pada struktur atau logika urutan sebuah IPTEKS dipelajari, berdasarkan urutan tingkat kerumitan dan kesulitan ilmu yang dipelajari. Kurikulum semacam ini yang sering disebut kurikulum berbasis isi (*content based curriculum*). Dalam hal ini jarang dipertimbangkan apakah lulusannya nanti relevan dengan kebutuhan masyarakat pemangku kepentingan (*stakeholders*) atau tidak. Alternatif

¹³ Hafni Ladjid, *Pegembangan Kurikulum menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hal. 3.

¹⁴ Bandingkan dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyebutkan ada enam fungsi kurikulum, yaitu: 1) Fungsi Penyesuaian, 2) Fungsi Integrasi, 3) Fungsi Diferensiasi, 4) Fungsi Persiapan, 5) Fungsi Pemilihan, dan 6) Fungsi Diagnostik. Dan Oemar Halik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet, 2, 2008), hal. 13.

penyusunan kurikulum yang berbasis pada kompetensi yang diusulkan, dimulai dengan langkah-langkah berikut :

1. Penyusunan profil lulusan, yaitu peran dan fungsi yang diharapkan dapat dijalankan oleh lulusan nantinya di masyarakat;
2. Penetapan kompetensi lulusan berdasarkan profil lulusan yang telah diancangkan;
3. Penentuan Bahan Kajian yang terkait dengan bidang IPTEKS program studi;
4. Penetapan kedalaman dan keluasan kajian (SKS) yang dilakukan dengan menganalisis hubungan antara kompetensi dan bahan kajian yang diperlukan;
5. Merangkai berbagai bahan kajian tersebut kedalam mata kuliah;
6. Menyusun struktur kurikulum dengan cara mendistribusikan mata kuliah tersebut dalam semester;
7. Mengembangkan Rancangan Pembelajaran; dan secara simultan;
8. Memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensinya.

Tahapan-tahapan diatas dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Penetapan profil lulusan.

Profil yang dimaksudkan adalah peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan program studi di masyarakat/ dunia kerja. Profil ini adalah *outcome* pendidikan yang akan dituju. Dengan menetapkan profil, perguruan tinggi dapat memberikan jaminan pada calon mahasiswanya akan bisa berperan menjadi apa saja setelah ia menjalani semua proses pembelajaran di program studinya. Untuk menetapkan profil lulusan, dapat dimulai dengan menjawab pertanyaan: ***“Setelah lulus nanti, akan menjadi apa saja lulusan program studi ini?”*** Profil ini bisa saja merupakan profesi tertentu misal dokter, pengacara, apoteker, bankir dan lainnya, tetapi juga bisa sebuah peran tertentu seperti manajer, pendidik, peneliti, atau juga sebuah peran yang lebih umum yang sangat dibutuhkan didalam banyak kondisi dan situasi kerja seperti komunikator, kreator, pemimpin, dan sebagainya.

2. Perumusan kompetensi lulusan.

Setelah menetapkan profil lulusan program studi sebagai *outcome* pendidikan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh lulusan program studi sebagai output pembelajarannya. Untuk menetapkan kompetensi lulusan, dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan: “***Untuk menjadi profil lulusan harus mampu melakukan apa saja?***” Pertanyaan ini diulang untuk setiap profil, sehingga diperoleh daftar kompetensi lulusan dengan lengkap. Kompetensi lulusan bisa didapat lewat kajian terhadap tiga unsur yaitu nilai-nilai yang dicanangkan oleh perguruan tinggi (*university values*), visi keilmuan dari program studinya (*scientific vision*), dan kebutuhan masyarakat pemangku kepentingan (*need assesment*).

Kompetensi ini terbagi dalam tiga kategori yaitu kompetensi utama; kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya, yang kesemuanya akhirnya menjadi rumusan kompetensi lulusan. Seperti penjelasan sebelumnya bahwa kompetensi utama merupakan kompetensi penciri lulusan sebuah program studi, sedangkan kompetensi pendukung adalah kompetensi yang ditambahkan oleh program studi sendiri untuk memperkuat kompetensi utamanya dan memberi ciri keunggulan program studi tersebut. Sedang kompetensi lainnya adalah kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi/program studi sendiri sebagai ciri lulusannya dan untuk memberi bekal lulusan agar mempunyai keluasan dalam memilih bidang kehidupan serta dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

3. Pengkajian kandungan elemen kompetensi

Setelah semua kompetensi lulusan terumuskan, langkah selanjutnya adalah mengkaji apakah kompetensi tersebut telah mengandung kelima elemen kompetensi seperti yang diwajibkan dalam Kepmendiknas Nomor: 045/U/2002. Kelima elemen kompetensi tersebut adalah:

- a. Landasan kepribadian,
- b. Penguasaan ilmu dan keterampilan,

- c. Kemampuan berkarya,
- d. Sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai,
- e. Pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya. Setiap kompetensi lulusan dianalisis apakah mengandung satu atau lebih elemen-elemen kompetensi tersebut.

Untuk menganalisis adanya muatan elemen kompetensi di setiap kompetensi, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengecek kemungkinan strategi pembelajaran yang akan diterapkan untuk mencapai kompetensi tersebut. Jika kompetensi mengandung elemen: (a) landasan kepribadian yang lebih bersifat *softskills*, nantinya bisa diselipkan dalam bentuk *hidden curriculum*. Jika kompetensi tersebut mengandung elemen (b) penguasaan ilmu dan ketrampilan, maka bisa diajarkan dalam bentuk mata kuliah. Jika kompetensi mengandung elemen (c) kemampuan berkarya, maka kompetensi tersebut bisa ditempuh dengan praktek kerja tertentu, dan bila kompetensi tersebut mengandung elemen (d) sikap dan perilaku dalam berkarya, maka di dalam praktek kerja tersebut harus bermuatan sikap dan perilaku. Terakhir, bila kompetensi tersebut mengandung elemen (e) pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat, maka kompetensi tersebut bisa diperoleh dengan strategi praktek kerja di masyarakat. Pemeriksaan keterkaitan rumusan kompetensi lulusan dengan elemen kompetensi ini dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa kurikulum yang kita susun telah mempertimbangkan unsur-unsur dasar dari kurikulum yang disarankan oleh UNESCO (*learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*) dan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (landasan kepribadian).

4. Pemilihan bahan kajian

Setelah menganalisis elemen kompetensi maka langkah selanjutnya adalah menentukan bahan kajian yang akan dipelajari dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Bahan kajian adalah suatu bangunan ilmu, teknologi atau seni, obyek yang dipelajari, yang menunjukkan ciri cabang ilmu

tertentu, atau dengan kata lain menunjukkan bidang kajian atau inti keilmuan suatu program studi. Bahan kajian dapat pula merupakan pengetahuan/bidang kajian yang akan dikembangkan, keilmuan yang sangat potensial atau dibutuhkan masyarakat untuk masa datang. Pilihan bahan kajian ini sangat dipengaruhi oleh visi keilmuan program studi yang bersangkutan, yang biasanya dapat diambil dari program pengembangan program studi (misalnya diambil dari pohon penelitian program studi). Tingkat keluasan, kerincian, dan kedalaman bahan kajian ini merupakan pilihan otonom masyarakat ilmiah di program studi tersebut. Bahan kajian bukan merupakan mata kuliah. Contoh bahan kajian yang sering ditemui misalnya pada bidang Ekonomi adalah (1) Ilmu Akuntansi; (2) Ilmu Manajemen; (3) Perbankan ; (4) Keuangan dan lain-lain.

5. Perkiraan dan penetapan beban (SKS) dan pembentukan mata kuliah.

Selama ini pengertian SKS hanya berkaitan dengan waktu satu kegiatan pembelajaran, tanpa dikaitkan dengan variabel lain. Hanya macam kegiatan yang dideskripsikan. Seperti pengertian 1 SKS mata kuliah yang dilakukan dengan perkuliahan (ceramah) diartikan tiga macam kegiatan, yaitu kegiatan tatap muka selama 50 menit, kegiatan belajar terstruktur selama 60 menit, dan kegiatan belajar mandiri selama 60-100 menit, semuanya dalam satuan perminggu, persemester. Banyak program studi yang hanya menerima SKS dari tahun ke tahun tanpa memahami cara menetapkannya.

Selama ini perkiraan besarnya SKS sebuah mata kuliah lebih banyak ditetapkan atas dasar pengalaman dan terutama menyangkut banyaknya bahan kajian yang harus disampaikan. Saat ini kurikulum yang dilaksanakan adalah Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Besarnya SKS suatu mata kuliah sepertinya menjadi hak dosen pengampunya, yaitu berdasar pada materi yang ia kuasai dan yang harus ia ajarkan. Dengan paradigma KKNI, maka seharusnya SKS terkait dengan kompetensi yang harus dicapai. Pengertian SKS tetap berkaitan dengan waktu, hanya perkiraan besarnya SKS sebuah mata kuliah atau suatu pengalaman belajar yang direncanakan, dilakukan dengan menganalisis secara

simultan beberapa variabel, yaitu: (a) tingkat kemampuan/kompetensi yang ingin dicapai; (b) tingkat keluasan dan kedalaman bahan kajian yang dipelajari; (c) cara/strategi pembelajaran yang akan diterapkan; (d) dan posisi (letak semester) suatu kegiatan pembelajaran dilakukan; dan (e) perbandingan terhadap keseluruhan beban studi di satu semester .

Sehingga dalam KKNI yang lebih menitik beratkan pada kemampuan/kompetensi mahasiswanya, secara prinsip pengertian SKS harus dipahami sebagai : *“waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mencapai kompetensi tertentu, dengan melalui suatu bentuk pembelajaran dan bahan kajian tertentu.”*

6. Pembentukan mata kuliah

Peta kaitan bahan kajian dan kompetensi ini secara simultan juga digunakan untuk analisis pembentukan sebuah mata kuliah. Hal ini dapat ditempuh dengan menganalisis keterdekatan bahan kajian serta kemungkinan efektivitas pencapaian kompetensi bila beberapa bahan kajian dipelajari dalam satu mata kuliah, dan dengan strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat.

Merangkai beberapa bahan kajian menjadi suatu mata kuliah dapat melalui beberapa pertimbangan yaitu : (a) adanya keterkaitan yang erat antar bahan kajian yang bila dipelajari secara terintegrasi diperkirakan akan lebih baik hasilnya; (b) adanya pertimbangan konteks keilmuan, artinya mahasiswa akan menguasai suatu makna keilmuan dalam konteks tertentu; (c) Adanya metode pembelajaran yang tepat yang menjadikan pencapaian kompetensi lebih efektif dan efisien serta berdampak positif pada mahasiswa bila suatu bahan kajian dipelajari secara komprehensif dan terintegrasi.. Dengan demikian pembentukan mata kuliah mempunyai fleksibilitas yang tinggi, sehingga satu program studi sangat dimungkinkan mempunyai jumlah dan jenis mata kuliah yang sangat berbeda, karena dalam hal ini mata kuliah hanyalah bungkus serangkaian bahan kajian yang dipilih sendiri oleh sebuah program studi.

7. Menyusun struktur kurikulum

Setelah diperoleh perkiraan besarnya SKS setiap mata kuliah, maka langkah selanjutnya adalah menyusun mata kuliah tersebut di dalam semester. Penyajian mata kuliah dalam semester ini sering dikenal sebagai struktur kurikulum. Secara teoritis terdapat dua macam pendekatan struktur kurikulum, yaitu (1) pendekatan serial; dan (2) pendekatan parallel. Pendekatan serial adalah pendekatan yang menyusun mata kuliah berdasarkan logika atau struktur keilmuannya. Pada pendekatan serial ini, mata kuliah disusun dari yang paling dasar (berdasarkan logika keilmuannya) sampai di semester akhir yang merupakan mata kuliah lanjutan (*advanced*). Setiap mata kuliah saling berhubungan, dengan ditunjukkan dari adanya mata kuliah *pre-requisite* (prasyarat). Mata kuliah yang tersaji di semester awal akan menjadi syarat bagi mata kuliah di atasnya. Permasalahan yang sering muncul adalah siapa yang harus membuat hubungan antar mata kuliah antar semester? Mahasiswa atau dosen? Jika mahasiswa, mereka belum memiliki kompetensi untuk memahami keseluruhan kerangka keilmuan tersebut. Jika dosen, tidak ada yang menjamin terjadinya kaitan tersebut mengingat antara mata kuliah satu dengan yang lain diampu oleh dosen yang berbeda dan sulit dijamin adanya komunikasi yang baik antar dosen-dosen yang terlibat. Kelemahan inilah yang menyebabkan lulusan dengan model struktur serial ini kurang memiliki kompetensi yang terintegrasi. Sisi lain dari adanya mata kuliah prasyarat sering menjadi penyebab melambatnya kelulusan mahasiswa karena bila salah satu mata kuliah prasyarat tersebut gagal dia harus mengulang di tahun berikutnya.

C. Manfaat Sosialisasi *Tracer Study*

Rencana dan hasil *tracer study* perlu disosialisasikan kepada pihak-pihak yang terkait seperti alumni, almamater, *stakeholder* maupun masyarakat umum. Bagi alumni, sosialisasi perlu dilakukan agar mereka bersedia membantu informasi-informasi yang diperlukan dalam *tracer study*. Mereka perlu diberi informasi tentang manfaat hasil *tracer study* bagi mereka secara langsung. Jika mereka merasakan bahwa *tracer study* nantinya akan membantu melancarkan kebutuhan mereka, baik kebutuhan yang bersifat materi maupun yang non-materi, mereka akan dengan

sungguh-sungguh memberikan informasi yang akurat. Dengan informasi yang akurat ini, kita akan dapat membuat kesimpulan yang mendekati kenyataan di lapangan.

Oleh sebab itu, dalam sosialisasi *tracer study* kepada alumni perlu dijelaskan secara jelas manfaat hasil tracer study bagi pemenuhan kebutuhan mereka. Manfaat tracer study bagi alumni yang pertama adalah mengetahui arus informasi yang ada. Dengan mengetahui arus informasi yang ada, mereka dapat mengetahui kelemahan arus informasi diantara mereka sendiri. Mereka dapat mengevaluasi arus informasi tersebut dan kemudian memperbaikinya. Dengan cara tersebut, mereka termotivasi untuk membentuk jaringan komunikasi yang lebih mantap. Jaringan komunikasi tersebut kemudian dapat diformalkan menjadi Ikatan Alumni. Ikatan Alumni inilah yang kemudian mengatur jalannya informasi diantara para alumni.

Sosialisasi *tracer study* juga perlu diberikan kepada para dosen dan karyawan di lingkungan Prodi Perbankan Syariah. Hal ini perlu dilakukan, agar mereka juga menyadari akan pentingnya hasil *tracer study*. Bagi dosen dan penyelenggara jurusan, hasil *tracer study* amat berguna bagi perbaiki pembelajaran dan manajemen prodi. Dengan demikian, jurusan akan selalu menjalin hubungan dengan Ikatan Alumni yang terbentuk. Jika kedua belah pihak telah menyadari bahwa hasil *tracer study* sangat berguna bagi pemenuhan kebutuhan masing-masing, maka jaringan komunikasi antara almamater dengan alumni dapat berjalan dengan baik.

Sosialisasi *tracer study* juga perlu diberikan kepada *stakeholder*. Hal ini sangat penting agar *stakeholder* bersedia memberikan informasi yang diperlukan secara sungguh-sungguh. Kepada mereka tentu saja perlu dijelaskan manfaat yang akan mereka peroleh jika hasil *tracer study* akurat sesuai kondisi di lapangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Kajian *tracer study* ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif yang berusaha mendeskripsikan profil lulusan dan relevansi materi kuliah kurikulum Program Perbankan Syariah melalui pendekatan survei. Variabel Profil lulusan, meliputi: 1) masa tunggu lulusan, 2) persentase lulusan yang sudah bekerja, dan 3) penghasilan pertama yang diperoleh. Variabel relevansi kurikulum Program Perbankan Syariah dengan kebutuhan kompetensi lulusan yaitu *lifeskill* dan materi Kuliah yang diterima lulusan dengan kebutuhan kerja sebagai tenaga profesional.

1. Sumber Data

Dimana sumber data dari penelitian ini adalah para alumni Program Studi Perbankan Syariah dari tahun 2019-2021. Lulusan kurun waktu tersebut telah menerima kurikulum tahun 2015 selama kuliah dari semester satu. Penelitian ini bersifat deskriptif evaluatif yang nantinya akan memberikan hasil dari evaluasi para alumni yang sudah bekerja baik di dunia perbankan syariah ataupun lembaga keuangan lainnya serta profesi yang lain. Semua data yang dikumpulkan melalui angket maupun dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dideskripsikan selanjutnya diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen atas dasar kriteria yang telah ditentukan. Besarnya persentase pada kategori mana, menunjukkan informasi yang diungkapkan langsung dapat diketahui posisi masing-masing aspek dalam keseluruhan maupun bagian-bagian permasalahan yang diteliti.

Penelitian evaluasi ini bersifat deskriptif. Semua data yang dikumpulkan melalui angket maupun dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dideskripsikan selanjutnya diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen atas dasar kriteria yang telah ditentukan. Besarnya persentase pada kategori mana, menunjukkan

informasi yang diungkapkan langsung dapat diketahui posisi masing–masing aspek dalam keseluruhan maupun bagian–bagian permasalahan yang diteliti.

2. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kota Medan sebagai ibukota Provinsi Sumatera Utara. Subyek penelitian adalah Prodi dan alumni Perbankan Syariah UIN SU serta Lembaga Keuangan Syari'ah seperti Perbankan Syari'ah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi dan wawancara mendalam (*indept interview*). Sumber data penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari Focus Group Discussion (FGD) dan data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran literatur-literatur yang terkait dengan fokus penelitian. Sumber data penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dengan praktisi perbankan syariah.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

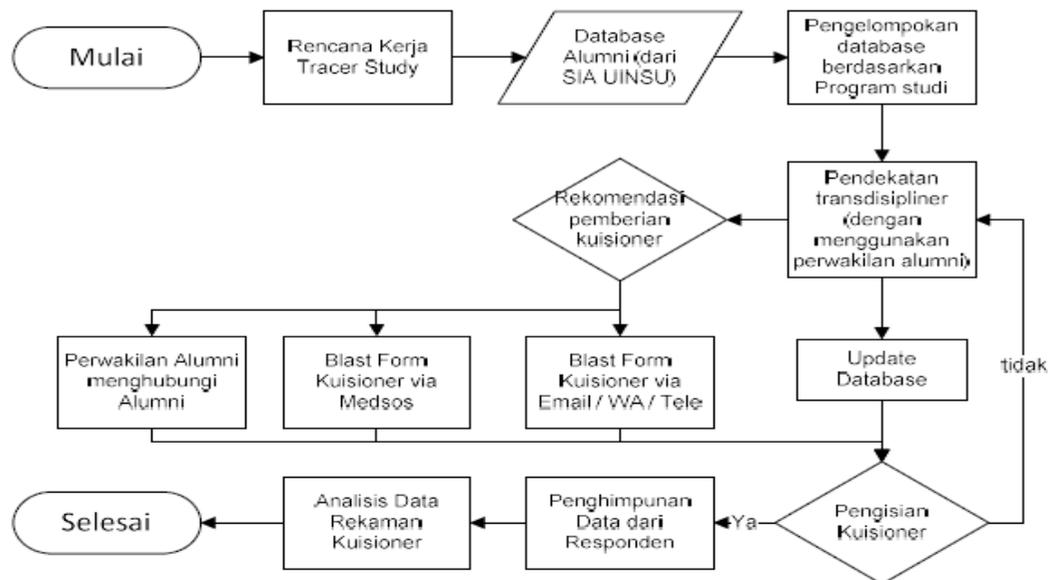
Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Tahapan yang akan dilalui pertama, membuat *proceeding* lengkap dan catatan dari semua informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara secara mendalam, dan studi dokumentasi. Kedua, melaksanakan seleksi atau validitasi informasi dengan menggunakan teknik triangulasi. Ketiga, klarifikasi data ke dalam beberapa kategori data sesuai dengan topik-topik bahasan penelitian. Selanjutnya, dalam proses analisis data dilakukan pendekatan analisis kualitatif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Tracer Study

Penjelasan Metodologi penelitian bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai alur pelaksanaan *Tracer Study*, dimulai dari tahapan perencanaan dan persiapan *Tracer Study* hingga diperolehnya kesimpulan dan buku laporan *Tracer Study* FEBI UIN SU Medan. Pada metodologi penelitian ditunjukkan gambaran besar skema pengerjaan *Tracer Study* FEBI UIN SU Medan secara terstruktur dan sistematis. Tahapan – tahapan pelaksanaan *Tracer Study* FEBI UIN SU Medan ditampilkan pada Gambar 1, flowchart atau algoritma pelaksanaan *Tracer Study* FEBI UIN SU Medan dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1 Flowchart Pelaksanaan Tracer Study

Pelaksanaan Tracer Study FEBI UIN SU Medan dimulai dengan tahap persiapan dan perencanaan. Langkah awal yang dilakukan adalah penyusunan rencana kerja, seperti penetapan tujuan survei, target responden, lama waktu penelitian dan teknis pelaksanaan survei. Langkah berikutnya adalah penyusunan kuesioner dengan mengadopsi beberapa Core Questionnaire, terutama beberapa kebutuhan Tracer Study yang distandarkan oleh SN DIKTI. Selain itu kebutuhan pemenuhan data untuk akreditasi sesuai Per Ban PT No.5

Ketika database akhir alumni diperoleh maka langkah selanjutnya adalah uji coba sistem kuesioner oleh sampel alumni sebagai perwakilan dari populasi yang akan diteliti. Kuesioner yang digunakan oleh *Tracer Study* FEBI UIN SU Medan berupa kuesioner online yang dapat diakses melalui <https://bit.ly/tracerstudyUinsu> dan kuesioner tersebut terdiri dari beberapa halaman yang terkait dengan profil responden, penguasaan kompetensi, evaluasi perguruan tinggi dan pandangan alumni terkait dunia kerja. Setelah sistem kuesioner lolos uji coba maka kuesioner siap digunakan. Tahap kedua, yang dilaksanakan selama beberapa bulan oleh FEBI Career Center, merupakan tahapan krusial pada penelitian *Tracer Study* FEBI UIN SU Medan. Jika pada tahap pengumpulan data alumni jumlah responden yang mengisi kuesioner kurang atau bahkan jauh dari target maka tujuan dari penyelenggaraan *Tracer Study* kemungkinan besar tidak dapat tercapai dengan baik.

1) Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam pelacakan lulusan ini adalah berupa kuesioner yang disebarluaskan melalui link kuesioner <https://tracerstudy.usu.ac.id/> kepada alumni. Aspek pertanyaan pada kuesioner *tracer study* mencakup :

- a. Identitas alumni,
- b. Sebaran pekerjaan utama alumni,
- c. Masa tunggu pekerjaan,
- d. Media yang digunakan untuk mendapatkan pekerjaan
- e. Tentang pekerjaan (kesesuaian pekerjaan dengan bidang ilmu, jenis

- perusahaan, tempat bekerja, lokasi perusahaan, posisi dan jabatan),
- f. Metode pembelajaran sewaktu perkuliahan
 - g. Penilaian alumni pada kompetensi yang dibutuhkan (etika, kompetensi utama, kemampuan bahasa inggris, penggunaan teknologi informasi, kerjasama dan pengembangan diri).

2) Penilaian

Dari hasil analisis kuesioner *tracer study*, *respon rate* alumni Prodi Sarjana Perbankan Syariah yang mengisi kuesioner *tracer study* mencapai lebih dari 50%. Dari hasil ini didapatkan bahwa secara umum, sebaran lulusan Prodi Sarjana Perbankan Syariah bekerja di instansi pemerintah, perkantoran dan institusi pendidikan bidang manajemen. Selain itu, terdapat pula alumni yang bekerja di perusahaan swasta maupun BUMN dan juga sebagai wirausaha.

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil analisis dan laporan yang disusun oleh Biro Kemahasiswaan dan Kealumnian, Prodi dapat melakukan evaluasi terhadap kurikulum dan metode pembelajaran saat ini. Adapun hasil evaluasi berdasarkan *tracer study* Prodi Sarjana Perbankan Syariah yaitu:

- a. Meningkatkan *soft skill* dalam pembelajaran seperti cara berpikir kreatif, pengambilan keputusan, profesionalisme, komitmen, serta kemampuan interpersonal;
- b. Meningkatkan kompetensi lain seperti teknologi informasi dan kemampuan bahasa asing.

Hasil dari *tracer study* Prodi Sarjana Perbankan Syariah dipublikasikan pada situs web <https://uinsu.ac.id/pusat-karir/> serta digunakan sebagai bahan evaluasi Prodi Perbankan Syariah untuk membuat program kerja dalam rangka memperbaiki kualitas

lulusan dan menjadi dasar untuk menyusun program pengembangan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas lulusan yang akan datang.

4) Pemanfaatan Hasil Studi

Adapun hasil dari *tracer study* Prodi Sarjana Perbankan Syariah secara keseluruhan dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran, membangun dan memperluas hubungan Prodi Sarjana Perbankan Syariah dengan sebaran alumni serta mempermudah Prodi dalam perolehan informasi pekerjaan dan pengembangan karir lulusan. Kegiatan antara mahasiswa Prodi Sarjana Perbankan Syariah dengan para alumni yang tergabung dalam IKA FEBI, melalui kegiatan *family gathering, mix and me, sharing session, Speak Up* terus dijalin sebagai perluasan bentuk kerjasama diantaranya sebagai tempat penelitian tugas akhir mahasiswa Sarjana Perbankan Syariah.

1.1. Waktu Tunggu Lulusan

Tabel 4 Waktu Tunggu Lulusan

No.	Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Jumlah Lulusan Terlacak dengan Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan		
				WT < 6 bulan	6 ≤ WT ≤ 18 bulan	WT > 18 bulan
1	2	3	4	5	6	7
1	TS-4	0	0	0	0	0
2	TS-3	0	0	0	0	0
3	TS-2	169	138	26	66	24
Jumlah		169	138	26	66	24

Keterangan:

- 1) Jenis pekerjaan/posisi jabatan dalam pekerjaan tidak sesuai atau kurang sesuai dengan profil lulusan yang direncanakan dalam dokumen

kurikulum.

- 2) Jenis pekerjaan/posisi jabatan dalam pekerjaan cukup sesuai dengan profil lulusan yang direncanakan dalam dokumen kurikulum.
- 3) Jenis pekerjaan/posisi jabatan dalam pekerjaan sesuai atau sangat sesuai dengan profil lulusan yang direncanakan dalam dokumen kurikulum.

NL = Jumlah lulusan program studi dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2).

NJ = Jumlah lulusan program studi dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2) yang terlacak.

BS1 = Jumlah lulusan terlacak dengan kesesuaian bidang kerja rendah.

BS2 = Jumlah lulusan terlacak dengan kesesuaian bidang kerja sedang.

BS3 = Jumlah lulusan terlacak dengan kesesuaian bidang kerja tinggi.

TS-2 = 2018-2019

TS-3 = 2017-2018

TS-4 = 2016-2017

Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan

Tabel 5 Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan

No	Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Jumlah lulusan Terlacak dengan Tingkat Kesesuaian Bidang Kerja		
				Rendah	Sedang	Tinggi
1	2	3	0	5	6	7
1	TS-4	0	0	0	0	0
2	TS-3	0	0	0	0	0
3	TS-2	169	138	22	86	8
Jumlah		169	138	22	86	8

Keterangan:

- 1) Jenis pekerjaan/posisi jabatan dalam pekerjaan tidak sesuai atau kurang sesuai dengan profil lulusan yang direncanakan dalam dokumen

kurikulum.

- 2) Jenis pekerjaan/posisi jabatan dalam pekerjaan cukup sesuai dengan profil lulusan yang direncanakan dalam dokumen kurikulum.
- 3) Jenis pekerjaan/posisi jabatan dalam pekerjaan sesuai atau sangat sesuai dengan profil lulusan yang direncanakan dalam dokumen kurikulum.

NL = Jumlah lulusan program studi dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2).

NJ = Jumlah lulusan program studi dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2) yang terlacak.

BS1 = Jumlah lulusan terlacak dengan kesesuaian bidang kerja rendah.

BS2 = Jumlah lulusan terlacak dengan kesesuaian bidang kerja sedang.

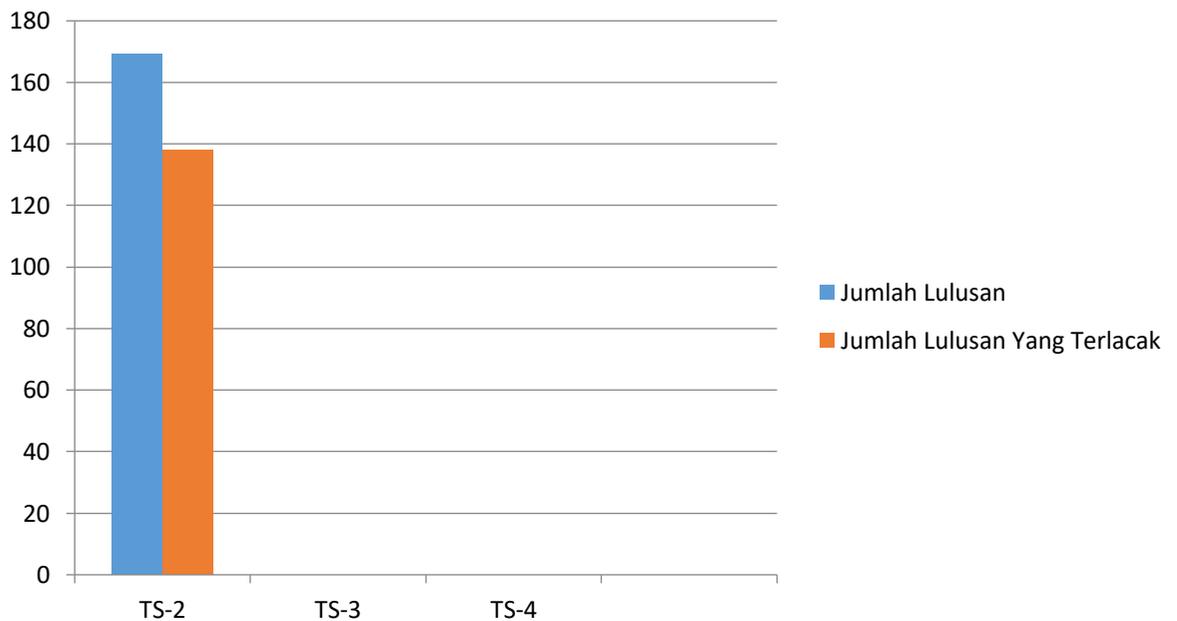
BS3 = Jumlah lulusan terlacak dengan kesesuaian bidang kerja tinggi.

TS-2 = 2018-2019

TS-3 = 2017-2018

TS-4 = 2016-2017

Lulusan Terlacak



1.2. Kepuasan Pengguna Lulusan PSSPS

Tabel 6 Kepuasan Pengguna Lulusan PSSPS

No.	Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Responden Pengguna Lulusan	Jumlah Lulusan yang Dinilai oleh Pengguna
1	2	3	4	5
1	TS-4	0	0	0
2	TS-3	0	0	0
3	TS-2	169	56	116
Jumlah		169	56	116

Keterangan:

NL = Jumlah lulusan program studi dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2).

NR = Jumlah responden pengguna lulusan yang memberikan tanggapan atas studi pelacakan lulusan program studi dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2).

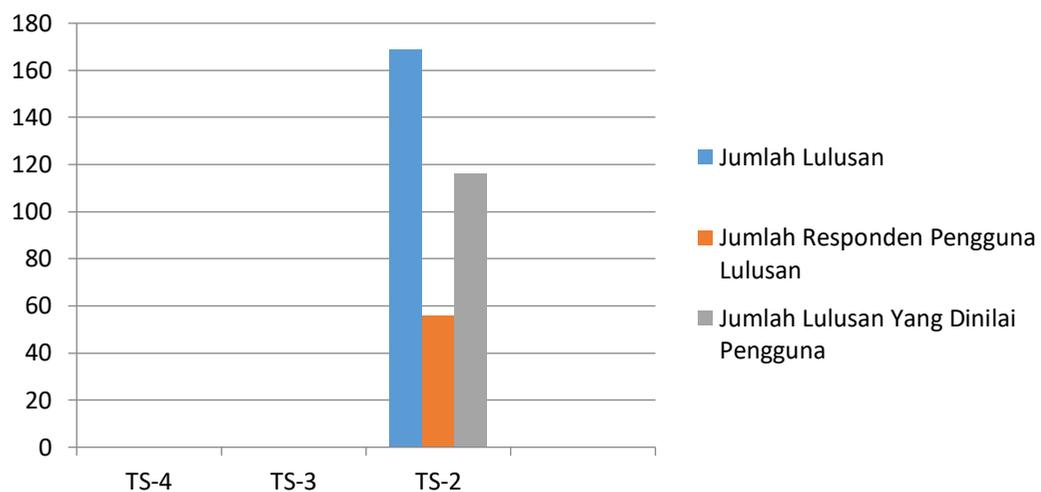
NJ = Jumlah lulusan program studi dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2) yang dinilai oleh pengguna.

TS = 2020-2021

TS-1 = 2019-2020

TS-2 = 2018-2019

Responden Pengguna Lulusan



Tabel 7 Tingkat Kepuasan Pengguna

No	Jenis Kemampuan	Tingkat Kepuasan Pengguna (%)				Rencana Tindak Lanjut UPPS/PS oleh
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	2	3	4	5	6	2
1	Etika	95,26	4,74	0	0	Mewajibkan mahasiswa mengikuti program Ma'had UIN SU
2	Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama)	90,36	9,64	0	0	Menambah pelatihan bertaraf Nasional: Bidang Perbankan Syariah

No	Jenis Kemampuan	Tingkat Kepuasan Pengguna (%)				Rencana Lanjut UPPS/PS	Tindak oleh
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang		
1	2	3	4	5	6	2	
						dan Pengolahan Data	
3	Kemampuan berbahasa asing	86,7	13,3	0	0	Menjalin Kerjasama pelatihan bahasa asing dengan lembaga bereputasi Internasional	
4	Penggunaan teknologi informasi	88,32	11,68	0	0	Menyelenggarakan pelatihan Komputer di bidang : Microsoft Office, sistem operasional bank, Myob, dll	
5	Kemampuan berkomunikasi	90,54	9,46	0	0	Menyelenggarakan pelatihan Komunikasi yang mencakup : Service Excelent, Public Speaking	
6	Kerjasama	91,47	9,53	0	0	Mengadakan Pelatihan Leadership, dan Bimbingan organisasi intra kampus	

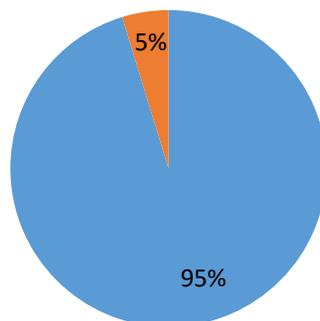
No	Jenis Kemampuan	Tingkat Kepuasan Pengguna (%)				Rencana Tindak Lanjut UPPS/PS oleh
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	2	3	4	5	6	2
7	Pengembangan diri	96,1	3.90	0	0	Mengadakan Pengabdian Masyarakat yang diikuti : Sosialisasi Literasi Perbankan Syariah, Investasi Syariah, Pengembangan dan Workshop UMKM, Pelatihan Operasional Perbankan Syariah
Jumlah		638,75	62,25	0	0	

Berikut adalah tingkat kepuasan pengguna lulusan berdasarkan jenis kemampuan lulusan :

1. Etika

Berdasarkan hasil *tracer study*, dari jumlah alumni yang terdata dalam *tracer study*, terdapat 95,26% pengguna lulusan yang menyatakan etika lulusan Program Studi Sarjana Perbankan Syariah UIN SU sangat baik dan 4,74% menyatakan baik. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu Mewajibkan mahasiswa mengikuti program Ma'had UIN SU. Program M'had UIN SU memberikan materi pembelajaran yang meningkatkan integritas moral, etika dan pembentukan karakter seperti pada mata kuliah Etika Bisnis dan Komunikasi Profesional.

Etika
■ Sangat Baik ■ Baik



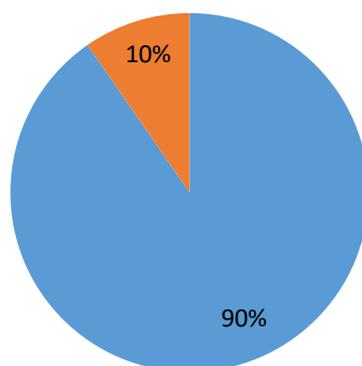
2. Kompetensi Utama

Kompetensi utama lulusan Program Studi Sarjana Perbankan Syariah meliputi penguasaan ilmu, kemampuan mengembangkan pengetahuan, teknologi dan atau seni di dalam bidang perbankan syariah atau praktek perbankan syariah melalui pelatihan bidang perbankan sesuai dengan visi dan misi Prodi.

Berdasarkan hasil *tracer study*, dari jumlah alumni yang terdata dalam *tracer study*, terdapat 90,36% pengguna lulusan yang menyatakan kompetensi utama lulusan Program Studi Sarjana Perbankan Syariah UIN SU sangat baik dan 9,64% menyatakan baik. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu Menambah pelatihan bertaraf Nasional: Bidang Perbankan Syariah dan Pengolahan Data.

Kompetensi Utama

■ Sangat Baik ■ Baik

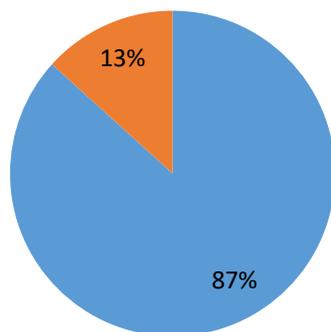


3. Kemampuan Berbahasa Asing

Berdasarkan hasil *tracer study*, dari jumlah alumni yang terdata dalam *tracer study*, terdapat 86,7% pengguna lulusan yang menyatakan kemampuan berbahasa asing lulusan Program Studi Sarjana Perbankan Syariah sangat baik dan 13,3% menyatakan baik. Rencana tindak lanjut yang dilakukan Prodi Sarjana Perbankan Syariah yaitu Menjalinkan Kerjasama pelatihan bahasa asing dengan lembaga bereputasi Internasional.

Kemampuan Bahasa Asing

■ Sangat Baik ■ Baik

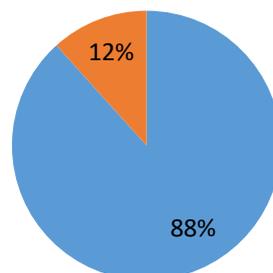


4. Penggunaan Teknologi Informasi

Berdasarkan hasil *tracer study*, dari jumlah alumni yang terdata dalam *tracer study*, terdapat 88,32% pengguna lulusan yang menyatakan kemampuan penggunaan teknologi informasi lulusan Program Studi Sarjana Perbankan Syariah UIN SU sangat baik dan 11,68% menyatakan. Rencana tindak lanjut yang dilakukan Prodi Sarjana Perbankan Syariah yaitu Menyelenggarakan pelatihan Komputer di bidang : Microsoft Office, dll.

Penggunaan Teknologi Informasi

■ Sangat Baik ■ Baik

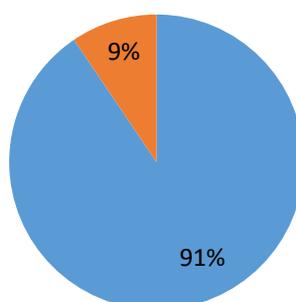


5. Kemampuan Berkomunikasi

Berdasarkan hasil *tracer study*, dari jumlah alumni yang terdata dalam *tracer study*, terdapat 90,54% pengguna lulusan yang menyatakan kemampuan berkomunikasi lulusan Program Studi Sarjana Perbankan Syariah sangat baik dan 9,46% menyatakan baik. Rencana tindak lanjut yang dilakukan Prodi Sarjana Perbankan Syariah yaitu Menyelenggarakan pelatihan Komunikasi yang mencakup : *Service Excelent, Public Speaking*.

Kemampuan Berkomunikasi

■ Sangat Baik ■ Baik



6. Kerjasama

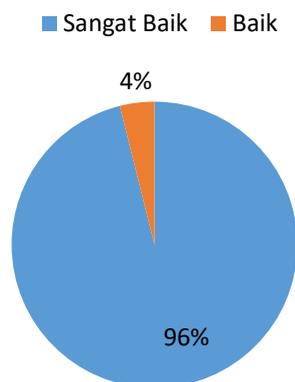
Berdasarkan hasil *tracer study*, dari jumlah alumni yang terdata dalam *tracer study*, terdapat 91,47% pengguna lulusan yang menyatakan kemampuan kerjasama lulusan Program Studi Sarjana Perbankan Syariah sangat baik dan 9,53% menyatakan baik. Rencana tindak lanjut yang dilakukan Prodi Sarjana Perbankan Syariah yaitu Mengadakan Pelatihan Leadership, dan Bimbingan organisasi intra kampus.



7. Pengembangan Diri

Berdasarkan hasil *tracer study*, dari jumlah alumni yang terdata dalam *tracer study*, terdapat 96,1% pengguna lulusan yang menyatakan pengembangan diri lulusan Program Studi Sarjana Perbankan Syariah sangat baik dan 3,9% menyatakan baik. Mengadakan Pengabdian Masyarakat yang di ikuti : Sosialisasi Literasi keuangan Islam, Investasi Syariah, Pengembangan dan Workshop UMKM, Pelatihan Operasional Perbankan Syariah.

Pengembangan Diri



B. Analisis terhadap Kurikulum Prodi Perbankan Syariah

Seperti yang sudah diuraikan dalam BAB I bahwa Kurikulum Prodi Perbankan Syariah masih mengikuti terhadap peraturan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Tahun 2018¹⁵, Namun perkembangan kurikulum saat ini sudah berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Hal ini Untuk dapat merespon dinamika dan perubahan yang cepat, variatif dan disruptif tersebut, PTKI dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran sebagai salah satu dari tridharma perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan pola dan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, kolaboratif, dan adaptif sebagai wahana yang dapat mendorong dan membentuk kemampuan mahasiswa terkait dengan kemampuan berpikir (berpikir kritis, kreatif, berpikir komputasional, dan berpengetahuan yang fleksibel), bertindak produktif (inovatif, komunikatif, kolaboratif, pemecahan masalah kompleks, pengelolaan diri, koordinasi, pengambilan keputusan), dan pengembangan kecerdasan emosional (orientasi layanan, kemampuan negosiasi, fleksibilitas, agilitas dan adaptabilitas). Dengan demikian PTKI dituntut untuk senantiasa mengembangkan kurikulum dan pola atau model pembelajaran yang dapat mewujudkan capaian pembelajaran lulusan yang relevan dan optimal baik aspek sikap dan tata nilai,

¹⁵Lihat Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu pada KKNI dan SN-Dikti. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik, 2018

pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dan utuh sejalan dengan dinamika dan tuntutan kecakapan abad 21¹⁶. Menghadapi peluang, tantangan dan tuntutan yang dihadapi perguruan tinggi termasuk PTKI, kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka menjadi salah satu jawaban strategis yang dapat diimplementasikan PTKI dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan tinggi karena dengan kebijakan tersebut mendorong perguruan tinggi semakin otonom, inovatif, produktif, adaptif, dan relevan dengan dinamika sosial, kemajuan IPTEKS, dunia industri dan dunia kerja. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka mencakup empat kebijakan pokok terkait dengan penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan perguruan tinggi yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi.

Tujuan dari kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka yaitu :

- a. Mendorong proses pembelajaran di Perguruan Tinggi yang semakin otonom dan fleksibel;
- b. Menciptakan kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa;
- c. Meningkatkan kualitas lulusan agar memiliki kapabilitas yang dibutuhkan di era kehidupan abad ke-21 dan era industri 4.0. society 5.0;
- d. Meningkatkan kapabilitas belajar mahasiswa dengan pemenuhan hak belajar mahasiswa dengan menggunakan pendekatan belajar berbasis kehidupan, kapabilitas dan transdisipliner;
- e. Memfasilitasi hak belajar mahasiswa sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya agar menjadi lulusan yang kompetitif dan berkepribadian;

¹⁶Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2020

- f. Memberikan wawasan dan pengalaman bagi mahasiswa agar menjadi lulusan yang sesuai dengan profil lulusan¹⁷

Kurikulum MBKM ini menawarkan beberapa program, yakni magang bersertifikat, pertukaran mahasiswa merdeka, kampus mengajar dan studi proyek Independen bersertifikat. Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Prodi Perbankan Syariah FEBI UIN SU merupakan anggota aktif dari **Asosiasi Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah (APSKPS)** Berdasarkan Forum Grup Discussion Program Studi Perbankan Syariah Tingkat Nasional¹⁸, yang dihadiri oleh pengelola Prodi Perbankan Syariah FEBI UIN SU tanggal 14-16 Maret 2022 untuk mensinergikan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Studi Perbankan Syariah sebagai tindak Lanjut Perjanjian Kerjasama dalam Asosiasi Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah Indonesia, bahwa Program Studi Perbankan Syariah seharusnya sudah mewujudkan kurikulum berbasis MBKM. Hal ini dikarenakan bahwa Capaian Profil Lulusan Prodi Perbankan Syariah Utamanya adalah menjadi Praktisi Perbankan Syariah. Oleh karena itu alangkah baiknya jika

¹⁷*Ibid.*,

¹⁸Asosiasi Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah (APSKPS) saat ini terdiri dari 84 orang anggota dari Program Studi Perbankan Syariah

kurikulum ini dilaksanakan dengan melakukan magang bersertifikat yang bisa disesuaikan dengan pelajaran 1 semester dengan hitungan 20 SKS.

Keberlanjutan penelitian ini juga dilakukan peneliti untuk melihat perkembangan kurikulum Prodi Perbankan Syariah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan ke FEBS Institut Tazkia Bogor tanggal 12-13 Juli 2022. Kedua perguruan tinggi tersebut sudah mulai melaksanakan Kurikulum MBKM meskipun masih dalam tahap yang sederhana yaitu pengambilan mata kuliah di prodi yang sama pada perguruan tinggi berbeda. Dengan Kesimpulan bahwa untuk mencapai Prodi perbankan syariah yang unggul nantinya Kurikulum MBKM ini memang harus dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi, sehingga kekhawatiran Perguruan Tinggi akan banyaknya lulusan yang menganggur akan dapat diperkecil.

Untuk mata kuliah sendiri berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan stakeholder yaitu bapak Dicky Himawan dari BSI dan ibu Mailis warti dari BPRS Puduarta Insani mereka mengatakan bahwa Mata kuliah di Prodi Perbankan Syariah FEBI UIN SU sudah baik, tinggal bagaimana kemampuan prodi dalam meningkatkan softskill yang harus dimiliki oleh mahasiswa.¹⁹

Untuk diketahui bahwa mata kuliah Prodi Perbankan Syariah terdiri dari :

Distribusi Mata Kuliah Prodi Perbankan Syariah dan Prasyaratnya Tahun Akademik 2021/2022

Semester I

No.	Kode Mata Kuliah	Matakuliah	SKS	Prasyarat	L/PK
1	010503001	Pancasila	2		
2	010503003	Al-Quran	2		
3	010503004	Al-Hadis	2		
4	010503005	Ilmu Tauhid	2		
5	010503006	Wahdatul Ulum	2		

¹⁹. Hasil wawancara dengan Dicky Himawan (BSI) dan Mailis Warti (BPRS Puduarta Insani) tgl 20 Juni 2022.

6	010503011	Bahasa Arab	2		
7	010503012	Bahasa Inggris	2		
8	010503201	Matematika Keuangan	3		
9	010503202	Pengantar Ilmu Ekonomi	3		
	Jumlah		20		

Semester II

No.	Kode Mata Kuliah	Matakuliah	SKS	Prasyarat	L/PK
1	010503002	Kewarganegaraan	2		
2	010503007	Sejarah Peradaban Islam	2		
3	010503008	Fiqh/Ushul Fiqh	2		
4	010503009	Etika Akademik	2		
5	010503010	Filsafat Ilmu	2		
6	010503013	Bahasa Indonesia	2		
7	010503203	Pengantar Manajemen	2		
8	010503206	Akuntansi I	3		
9	010503207	Ekonomi Mikro Islam	3	Pengantar Ekonomi	Ilmu Lulus
	Jumlah		20		

Semester III

No.	Kode MataKuliah	Matakuliah	SKS	Prasyarat	L/PK
1	010503101	Tafsir Ayat Ekonomi	2	Alquran	PK
2	010503103	Fiqh Muamalat I	2	Fiqh/Ushul Fiqh	PK
3	010503107	Kewirausahaan	2		
4	010503108	Ushul Fiqh Keuangan	2	Fiqh/Ushul Fiqh	PK

5	010503204	Pengantar Bisnis	2		
6	010503205	Dasar-dasar Perbankan Syariah	2		
7	010503208	Akuntansi II	3	Akuntansi I	PK
8	010503209	Statistik I	2		
9	010503210	Ekonomi Makro Islam	3	Pengantar Ilmu Ekonomi	Lulus
	Jumlah		20		

Semester IV

No.	Kode MataKuliah	Matakuliah	SKS	Prasyarat	L/PK
1	010503102	Hadis Ekonomi	2	Hadis	PK
2	010503104	Fiqh Muamalah II	2	Fiqh Muamalah I	PK
3	010503105	Qawaid Fiqhiyyah fil Muamalah	2	Fiqh/UshulFiqh	PK
4	010503211	Statistik II	2	Statistik I	Lulus
5	010503212	Lembaga Keuangan Bukan Bank	2		
6	010503213	Manajemen Aset dan Likuiditas Bank Syariah	3	Dasar-dasar Perbankan Syariah	Lulus
7	010503214	Perpajakan	3		
8	010503215	Ekonomi Keuangan dan Moneter	3	Pengantar Ilmu Ekonomi	PK
	Jumlah		19		

Semester V

No.	Kode MataKuliah	Matakuliah	SKS	Prasyarat	L/PK
1	010503216	Sistem Informasi Manajemen Bank Syariah	2		

2	010503218	Penganggaran	3	Mate-matika Keuangan	PK
3	010503219	Manajemen Pembiayaan Bank Syariah	3	Manajemen Keuangan	PK
4	010503220	Studi Kelayakan Bisnis	3	Kewirausahaan	Lulus
5	010503221	Manajemen Pemasaran bank Syariah	3		
6	010503222	Akuntansi Perbankan Syariah I	3	Akuntansi I	Lulus
7	010503223	Metodologi Penelitian	2		
	Jumlah		19		

Semester VI

No.	Kode MataKuliah	Matakuliah	SKS	Prasyarat	L/PK
1	010503106	Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam	2		
2	010503217	Manajemen SDI	2		
3	010503224	Akuntansi Perbankan Syariah II	3	Akuntansi Perbankan Syariah I	Lulus
4	010503225	Analisa Laporan Keuangan	3	Mate-matika Keuangan	PK
5	010503226	Pasar Uang dan Pasar Modal Syariah	2		
6	010503227	Manajemen Resiko Bank Syariah	3	Ekonomi Makro Islam II	PK
7	010503228	Praktikum Perbankan Syariah	2		
8	010503229	Bimbingan Skripsi			
9		Mata Kuliah Pilihan*	3		
	Jumlah		20		

Semester VII

No.	Kode Mata Kuliah	Matakuliah	SKS	Prasyarat	L/PK
1	010503109	Filsafat Ekonomi Islam	2		
2	010503230	Audit Bank Syariah	3	Mate-matikaKeuangan	PK
3	010503231	Desain Akad Perbankan Syariah	2	Fiqh Muamalah II	PK
4	010503232	Aspek Hukum Dalam Perbankan	2		
5	010503233	Good Corporate Governance	2		
6	010503234	Komunikasi Bisnis	2		
7		Mata Kuliah Pilihan**	3		
8		Mata Kuliah Pilihan**	3		
	Jumlah		19		

Semester VIII

No.	Kode MataKuliah	Matakuliah	SKS	Prasyarat	L/PK
1	010503235	KKN/Magang	4		
2	010503236	Skripsi	6	MetodologiPenelitian	Lulus
	Jumlah		10		

Ket: PK : Pernah mengikuti perkuliahan

Mata Kuliah Pilihan

No	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	SKS
1	010503238	Asuransi Syariah*	3
	010503239	Marketing Skill*	3
	010503240	Manajemen Ziswaf*	3
	010503241	Manajemen Organisasi Syariah*	3
	010503242	Ekonomi Digital*	3
	010503243	Keuangan dan Bisnis Internasional**	3

2	010503244	Analisis Portofolio dan Investasi Syariah**	3
	010503245	Perbankan Syariah Internasional**	3
	010503246	Layanan Prima**	3
	010503247	Pelaporan Keuangan**	3
		Jumlah SKS Yang Diambil	9

Pada tanggal 5-9 September 2022 Asosiasi Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah (APSKPS) melakukan Forum Grup Discussion kembali yang memutuskan bahwa seluruh peserta asosiasi menjadi peserta MBKM dimana boleh bagi misalnya mahasiswa Prodi Perbankan Syariah FEBI UIN SU untuk mengambil mata kuliah di Prodi Perbankan Syariah Perguruan Tinggi lain yang merupakan peserta Asosiasi. FGD ini juga memutuskan mata kuliah yang bisa diambil oleh sesama Prodi Perbankan Syariah yaitu untuk Mata Kuliah :

1. Fiqh Muamalah Kontemporer
2. Manajemen Pendanaan dan Pembiayaan Bank Syariah
3. Fintech dan Digital Banking
4. Manajemen Resiko Perbankan Syariah
5. Analisis Laporan Keuangan Entitas Syariah²⁰

²⁰FGD Prodi Perbankan Syariah se Indonesia di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanggal 5-7 Juli 2022

BAB V

KESIMPULAN

Penelusuran terhadap lulusannya (*Tracer Study*) dilakukan dalam upaya untuk mengetahui seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya. *Tracer Study* juga merupakan suatu pendekatan yang dapat dilakukan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kelemahan dan kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses belajar mengajar sehingga hal ini dapat menjadi evaluasi bagi perguruan tinggi untuk menjadi dasar perencanaan aktivitas untuk perbaikan di masa yang akan datang. Sehingga hasil dari *Tracer Study* ini dapat digunakan perguruan tinggi untuk perbaikan pendidikannya. *Tracer Study* ini juga sering mendapat perhatian dari berbagai kegiatan hibah kompetisi maupun untuk akreditasi Program studi, dimana selalu mempersyaratkan adanya data hasil *Tracer Study* tersebut melalui parameter masa tunggu lulusan, persen lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh.

Tracer Study juga merupakan salah satu tahapan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui antara kompetensi dengan kebutuhan pasar. Dimana *Tracer*

Study dapat mengukur dan melacak kinerja lulusan sehingga dapat diperoleh indikator yang jelas tentang profil lulusan dari Prodi Perbankan Syariah terutama selama kurun 2019 sampai dengan 2021. Profil lulusan ini setidaknya meliputi tiga hal yang diperlukan syarat akreditasi yaitu masa tunggu lulusan, persen lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh.

Daftar Pustaka

Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Jakarta: Kencana, 2012)

Abel, J. R., Deitz, R., & Su, Y, Are recent college graduates finding good jobs?. *Current Issues in Economics and Finance*, 20(1), 2014

Badillo-Amador, L., & Vila, L. E, Education and skill mismatches: wage and job satisfaction consequences. *International Journal of Manpower*, 34(5), 2013, 416-428.

Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

FGD Prodi Perbankan Syariah se Indonesia di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanggal 5-7 Juli 2022

Hafni Ladjid, *Pegembangan Kurikulum menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005)

Hasil wawancara dengan Dicky Himawan (BSI) dan Mailis Warti (BPRS Puduarta Insani) tgl 20 Juni 2022.

[https://www.bps.go.id/publication/2022/02/25/0a2afea4fab72a5d052cb315/statistik-Indo nesia-2022.html](https://www.bps.go.id/publication/2022/02/25/0a2afea4fab72a5d052cb315/statistik-Indo%20nesia-2022.html)

International Labour Organization, *Tracer Study -Book I Methodology Manual*, International Programme on The Elimination of Child Labour

Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) melalui Direktorat Jenderal Dukcapil

Lijueraj J. Cuadra,* Ma. Rachel Kim L. Aure, Gretchen L. Gonzag, The Use of Tracer Study in Improving Undergraduate Programs in the University, ASIA PACIFIC HIGHER EDUCATION RESEARCH JOURNAL, Volume 6 Issue No. 1, 2019

Oemar Halik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet, 2, 2008)

Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2020

Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu pada KKNI dan SN-Dikti. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik, 2018

Schomburg, Harald: "Standard Instrument for Graduate and Employer Surveys". Eschborn and Kassel, 1995

Sub Kurikulum dan Program Studi, *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi: Sebuah Alternatif Penyusunan Kurikulum*, (Jakarta: Direktorat Akademik, Dirjen Pendidikan Tinggi, 2008)

Foto-Foto Pelaksanaan Penelitian









